**“Pencegahan Migrasi Golongan Terpelajar dengan Pemahaman Pancasila”**

**DIYAH ROCHMAWATI**

PTI 2016 FT UNIVERSITAS NEGERI MALANG

JALAN SEMARANG 5 MALANG 65145 TELP. (0341) 7044470

[diyahrochmawati11@gmail.com](mailto:diyahrochmawati11@gmail.com)

**Pendahuluan**

Secara filosofis pendidikan adalah suatu tindakan manusia dengan tujuan menjadikan diri lebih bernilai bermanfaat berharga dan berpribadi dengan kata lain pendidikan merupakan sarana mutlak dalam pengembangan kebudayaan dan menentukan maju nya sebuah bangsa (Kaelan, 2010: 10).

Negara Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk ± 250 juta jiwa. Indonesia merupakan negara yang posisinya sangat strategis dalam kancah dunia, khususnya dari segi letak dan kewilayahan, diapit oleh 2 benua yaitu Asia dan Australia, dan menjadi pusat perhatian dunia karena kreatifitas anak bangsa yang sudah masuk dalam skala internasional. Jika dilihat secara kependudukan, jumlah pelajar dan mahasiswa Indonesia sangat banyak jumlahnya dan tersebar di berbagai pelosok pulau, propinsi dan kabupaten. Berbicara tentang pendidikan di Indonesia dewasa ini terdengarada banyak hasil penelitian atau karya ilmiah anak bangsa yang menjuarai kontes dalam maupun luar negeri.

Kemajuan sebuah bangsa diidentikkan dengan perkembangan yang serba cepat dalam teknologi, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk terus mengikuti globalisasi. Indonesia sebenanrnya tidak kalah dibandingkan negara lain. Hanya saja faktor pendorong utama telah hilang dari benak para pemuka negeri yaitu sikap menghargai karya anak bangsa sendiri. Sebagai contoh banyak anak muda yang bersekolah di SMA atau sederajat sering mendapatkan prestasi dari The *International Chemistry Olympiad, International Physics Olympiad, International Mathematical Olympiad, keikutsertaan International Conference of Young Scientists (ICYS)*, kontes robot internasional dan lainnya dari tahun ke tahun.

Pertanyaan besar setelah berbagai prestasi yang dicapai anak bangsa adalah akan dikemanakan temuan kaum “pintar” ini ?jika inovasi mereka mulai menarik perhatian lembaga atau perusahaan asing maka hal ini menjadi sebuah dilema bagi Indonesia disamping merasa bangga disisi lain juga merasa kehilangan. Ada sebuah komik strip yang menggambarkan keadaan siswa berprestasi di Indonesia seperti ini: “Seorang ilmuan menciptakan sesuatu yang menakjubkan. Tapi tidak ada yang menghargai karya ilmuan tersebut bahkan merendahkannya. Kemudian ilmuan tersebut pergi ke luar negeri. Di luar negeri karyanya diagung-agungkan. Ia kemudian menjadi terkenal di luar negeri, dan karyanya dipatenkan oleh pihak-pihak yang bukan dari negeri sendiri. Akhirnya orang-orang di negeri asal ilmuan itu menyesali dan bertanya mengapa ia tidak berkarya saja di negeri sendiri.”

Terkadang orang awam selalu bertanya mengapa tidak di biayai oleh perusahaan local saja? namun prosesnya tidak segampang itu jarang pengusaha lokal yang berminat untuk memproduksi produk inovasi terknologi baru yang dianggap memiliki puluang sukses kecil dan beresiko tinggi. Banyak prestasi siswa yang kurang dihargai oleh hampir semua stakeholder, terbukti banyak siswa/mahasiswa yang berprestasi justru diberi beasiswa oleh negara asing yang tertarik pada karya mereka dan menemukan potensi lebih yang dapat dikembangkan untuk kepentingan Negara tersebut hal ini juga akan menjadi sebuah keuntungan bagi siswa atau mahasiswa yang bersangkutan. Terlebih ketika mereka diberi beasiswa oleh asing maka wajar kalau kemudian kaum “pintar” ini mengabdi pada negara yang memberi beasiswa. Ini merupakan bentuk *return on invesntment*. Belum lagi jika tidak punya biaya, bisa diyakini mereka tidak bisa melanjutkan kuliah. jika sudah begini berakibat banyak orang potensial tidak tergarap. Bahkan orang yang jelas-jelas potensial tidak diparesiasi dan dipakai oleh negeri ini. Salah satu fakta yang ada adalah setiap tahunnya tercatat sekian juta tenaga kerja Indonesia yang cukup potensial dan professional memilih kerja di luar negeri demi meraup dollar yang sangat menggiurkan jika dibandingkan jika harus berkerja dalam negeri hal ini sebenarnya sangat disayangkan.

Sekitar 250-300 siswa cerdas Indonesia setiap tahun pergi ke Singapura untuk kuliah di perguruan tinggi seperti Nanyang Technological University, National University of Singapore, dan Singapore Management University. Dari total pelajar dan mahasiswa Indonesia di Singapura sebanyak 18.341 orang, sekitar 5.448 orang di antaranya sedang mengambil S-1, S-2, dan S-3 di berbagai program studi. Harus ada kebijakan terobosan untuk mempertahankan siswa-siswa cerdas dan brilian tetap menjadi aset Indonesia. Mereka memang perlu mengembangkan ilmu ke berbagai universitas terkemuka di dunia, namun harus diciptakan kondisi yang mendukung agar mereka bergairah kembali ke Tanah Air untuk mengabdikan ilmunya untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Para Doktor, Insinyur, Dosen dan kaum cerdik pandai ternyata lebih memilih Negara lain sebagai tempat belajar dan bekerja mengabdikan ilmunya. Di antara mereka bahkan ada yang berhasil meraih gelar yang hebat .beberapa contoh seperti Dr Yanuar Nugroho terpilih sebagai staf akademik terbaik universitas Manchester, dan Irwandi Jaswir peraih anugerah saintis muda Asia Pasifik 2009. Apresiasi yang positif terhadap kemampuanlah yang memicu untuk cenderung memilih bekerja di sana. Mulai dari gaji yang tinggi, asuransi, perlindungan hukum, kucuran dana untuk penelitian, serta penghargaan atas kerja keras mereka. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut bukan mustahil Indonesia akan semakin tertinggal jauh dengan Negara lain.

Menurut Nelson Tansu seorang WNI yang saat ini bekerja di pusat fotonik dan nanoelektronik Universitas Lihai Amerika Serikat Indonesia harus lebih mensejahterakan para ilmuan dalam negeri karena jika yang mereka peroleh tidak memuaskan maka hal ini akan membuat tidak adanya motivasi generasi muda untuk terus berkarya. Saat ini sekitar 2000 ilmuan dan ahli asal Indonesia memilih untuk melanjutkan penelitiannya di luar negeri. anggaran riset Indonesia hanya 0.08% dari produk domestic bruto . Jumlah ini sangat berbeda jauh dengan Negara tetangga Malaisya dan Singapura. VOA mengungkapkan bahwa hal ini tidak terjadi dikalangan peneliti saja namun juga terjadi di kalangan pekerja ahli dan professional.

Tidak hanya sebatas TKI pembantu rumah tangga saja, namun juga tenaga medis, guru dan dosen, konsultan dan arsitek. Mungkin kepergian para ahli ini ke luar negeri belum begitu terasa sehingga tidak menjadi perhatian sebelumnya selain itu ini juga karena mereka menghasilkan devisa bagi negara. Tetapi apabila yang ke luar negeri adalah siswa atau pelajar cerdas dan jenius yang sebenarnya adalah generasi emas negara dan sumber daya manusia yang berkualitas apakah ini sebuah prestasi ?.

**Pembahasan**

Survei yang dilakukan Pusat Studi Pancasila menyebutkan, mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah-sekolah sekarang ini seolah hanya pelengkap kurikulum, dan tidak dipelajari secara serius oleh peserta didik. Pelajar dan guru hanya mengejar mata pelajaran-mata pelajaran yang menentukan kelulusan saja. Temuan ini menegaskan, hasil survei lembaga-lembaga lain yang dilakukan sekitar tahun 2006 dan 2007 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai Pancasila merosot tajam.

Nasionalisme dapat dipupuk kembali dalam momentum-momentum yang tepat seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya. Bukan itu saja nasionalisme juga dapat dibangun melalui karya seni seperti menciptakan lagu-lagu yang berslogan cinta tanah air, melukis, seni peran yang bertajuk semangat juang untuk negara dan karya-karya seni lainnya.

Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri. Menanamkan dan mengamalkan nilai- nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik- baiknya. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar- benarnya dan seadil- adilnya.

Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa. Pancasila telah dirumuskan sebagai jiwa seluruh rakyat Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, pandangan hidup bangsa Indonesia, dan dasar negara Indonesia. Juga sekaligus menjadi tujuan hidup bangsa Indonesia. Karena itu, Pancasila tak bisa terlepas dari tata kehidupan rakyat sehari-hari mengingat Pancasila merupakan pandangan hidup, kesadaran, dan cita-cita moral yang meliputi seluruh jiwa dan watak yang telah berakar dalam kebudayaan bangsa Indonesia. Maka, untuk meredam pengaruh dari luar perlu dilakukan akulturasi kebudayaan akibat globalisasi. Artinya, budaya dari luar disaring oleh budaya nasional sehingga output yang dikeluarkan seusai dengan nilai dan norma bangsa dan rakyat Indonesia. Memang masuknya pengaruh negatif budaya asing tidak dapat lagi dihindari, karena dalam era globalisasi tidak ada negara yang bisa menutup diri dari dunia luar. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia harus mempunyai akar-budaya dan mengikat diri dengan nilai-nilai agama, adat istiadat, serta tradisi yang tumbuh dalam masyarakat. Pancasila dapat ditetapkan sebagai dasar negara karena sistem nilainya mengakomodasi semua pandangan hidup dunia internasional tanpa mengorbankan kepribadian Indonesia. Hal ini akan menjaga nilai-nilai luhur bangsa dan semangat untuk ber-nasionalisme. Nasionalisme bangsa Indonesia dapat terus dipertahankan dan dilestarikan dengan mengimplementasikan seluruh nilai-nilai Pancasila dalam keseluruhan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jika ada yang mengatakan bahwa “Lebih baik hujan batu di negeri sendiri daripada hujan emas di negeri tetangga.” Ungkapan hanyalah ungkapan. Bagi Negara berkembang perubahan yang baik jarang menimbulkan respon yang positif. karena negara kita masih di dalam tahapan negara berkembang, sedangkan negara lain yang menghargai menghargai karya kita sudah ke tahap sebagai negara maju. Jika memang kita masih hidup di tengah-tengah masyarakat yang masih sulit menerima perubahan, maka sudah dipastikan kita masih tinggal di negara berkembang. Dan negara ini butuh orang-orang kuat yang bersedia melakukan perubahan.

Maka jika seluruh pihak memegang teguh pada pancasila maka kepedulian terhadap kemajuan bangsa tidaklah mustahil. Rasa cinta pada tanah air aka menimbulkan semangat dedikasi yang tinggi terhadap Negara. Dan salah satu upaya dari pengabdian tersebut adalah dengan terus berkarya dan membuktikan jika besama pancasila Indonesia bisa bersaing dengan Negara lain yang saat ini mungkin masih lebih maju.

Jika semua orang cerdas dan kreatif meninggalkan negerinya sendiri, yang tersisa di sini hanyalah sepah. Tinggal orang-orang yang tidak mampu menciptakan perubahan yang revolusioner terhadap kondisi negeri ini. Saat negara lain sudah jauh berkembang dengan segala kemajuannya, Indonesia tetap berada dalam kondisi mati suri. Oleh karena kepedulian semua pihak adalah sebuah kewajiban saat ini.

Dari berbagai fakta yang ada sebagai pribadi-pribadi putra-putri bangsa harus tergugah hatinya dan sadar akan pentingnya prestasi dan kemajuanbangsa . Indonesia harus mampu menghargai karya anak bangsa sendiri dan melestarikan budaya bangsa yang tidak ternilai harganya. Sebagai pelajar atau mahasiswa ada beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu: Berkreatifitas untuk kemudian dipromosikan sebagai prestasi anak bangsa dan tentunya yang akan memberikan nilai positif bagi kemajuan, baik kemajuan ilmu pengetahuan, dan pendidikan, tetap terus berkarya baik melalui tulis menulis, mencari dan menemukan penemuan atau inovasi baru yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, membentuk atau mengikuti komunitas maupun organisasi yang berisikan pelajar atau mahasiswa kreatif dan kemudian menuangkan gagasan serta ide-ide menarik ke dalam produk nyata, mengikuti lomba lomba yang mengasah kemampuan untuk terus berkarya tingkat lokal atau dunia internasional untuk membuktikan bahwa Indonesia bisa Indonesia itu pintar dan cerdas serta penuh prestasi, bagi yang menyukai kesenian hendaknya ikut berperan aktif dalam komunitas kesenian atau mempelajari dan melestarikan adat istiadat budaya bangsa dan mengadakan even-even pertunjukan yang dikemas semenarik mungkin serta berisikan berbagai macam pentas kebudayaan bangsa. Hal ini bertujuan untuk membuka mata masyarakat Indonesia maupun manca Negara yang “mungkin” belum tahu bahwa bangsa ini penuh dengan kekayaan budaya dan tidak ternilai harganya.

Bersama berusaha untuk bisa lebih menghargai dan mencintai bangsanya sendiri dari pada bangsa lain serta muncul rasa bela negra dan salah satu hal yang terpenting adlah tidak mengagung-agungkan negara maju, bangga pada negeri sendiri bangsa Indonesia yang memiliki segudang kekayaan tak ternilai, dan belum tentu negara maju memilikinya.

Sedangkan bagi pemerintah, sebagai bentuk upaya untuk mendukung karya anak bangsadan melestarikan budaya, adat istiadat dan kesenian, pemerintah dapat melakukan hal-hal seperti membantu para komunitas kesenian dan budaya untuk mempromosikan karya-karya budaya negeri sendiri, baik melalui pentas seni dan pameran-pameran. Bagi mahasiswa atau pelajar yang memiliki pemikiran cemerlang, cerdas, menguasai berbagai jenis bahasa asing hendaknya pemerintah mampu untuk memfasilitasi untuk bekerja di Instansi yang sangat membutuhkan.Karya-karya hasil penelitian anak negeri yang sangat bermanfaat dan berkualitas hendaknya ikut diaplikasikan dalam dunia bisnis lewat kerja sama antara pemerintah dengan perguruan tinggi, dan dengan dunia bisnis.Pemerintah membantu untuk mempercepat proses hak paten pada temuan temuan anak bangsa.Memberikan gaji yang sesuai dengan kompetensi dan hasil karya, kemudahan dalam pemberian hak paten, perlindungan terhadap hak cipta karya, pemberian fasilitas penelitian, dan publikasi. Publikasi ini sangat penting untuk menciptakan iklim edukasi yang mampu memotivasi sang pencipta dan orang lain untuk berkarya.

Namun pemerintah dan anak muda bukanlah satu-satunya yang bertanggung jawab atas kemajuan negeri ini semua pihak tentunya semua pihak di seluruh Indonesia juga wajib memiliki andil dalam pergerakan terutama dari pihak industri dan masyarakat sebagai konsumen.

**Penutup**

Penyadaran dan pencerahan pada para generasi bangsa tentang nilai nilai dasar pancasila dan nasionalisme masih tetap dibutuhkan meskipun mereka juga harus tetap kompeten dan juga cerdas. Namun jika kecerdasan tanpa didasari dengan karakter yang baik maka akan membahayakan diri sendiri lingkungan bahkan bangsa ini.

Kaum muda selalu memberikan mimpi. Dan dari mimpi mimpi itulah arah bangsa terlihat jelas dan perjuangan segera dimulai. Kaum muda “tidak hanya hidup” tetapi “sedang hidup” kreatifitas dan juga inovasi-inovasinya. Menjalani hidup dengan positif dan penuh optimisme. “Karya kita sebenarnya memang dihargai. Hanya saja kita masih harus bersabar untuk menemukan siapa yang menghargai awalnya. Atau kita yang justru tidak mau mencari siapa yang mau menghargai karya kita. Bergabung dengan siapa saja, semua ras, semua agama, dan semua usia. Tunjukkan hasil intepretasi terhadap waktu, terus berkarya dan membuat terobosan baru“. Boleh mencari ilmu hingga pelosok dunia namun tetap dedikasi kita untuk Negara Indonesia tercinta. Betapa banyak anak bangsa yang lebih memilih kerja di luar negeri dengan alasan gajinya lebih layak, lebih dihargai, dan sebagainya dengan menjadi sebuah kacang yang lupa akan kulitnya.

Bangsa Indonesia adalah bangsa  yang besar dan juga memiliki potensi yang luar biasa. Ada pepatah mengatakan “*bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya”*. Namun,  pahlawan yang sekarang bukan tentara memanggul senjata untuk menumpas para penjajah ataupun jedral yang gugur di medan perang. Pahlawan adalah orang cerdas dan kreatif yang mau menggunakan ilmunya untuk mengisi kemerdekaanini (Hariyono, 2014: 42).  Dan bangsa yang besar akan menghagai pahlawannya dengan memberikan dukungan baik secara moriil maupun materil. Jika para pemuka negeri memiliki sikap menghargai ini, bukan omong kosong bila Indonesia nantinya tumbuh menjadi negara yang maju serta menjadi pusat perkembangan teknologi. Semoga

**DAFTAR PUSTAKA :**

1. Poespowardojo Soerjanto.1989.*Filsafat Pancasila*. Jakarta: Gramedia.
2. Kaelan*.*2010 .*Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta:Paradigma.
3. Hariyono. 2014.*Ideologi Pancasila.* Malang: Intrans Publishing.
4. Soekarno.2006. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Media Pressindo.
5. [Suyoto Rais](https://www.google.co.id/search?tbo=p&tbm=bks&q=inauthor:%22Suyoto+Rais%22). 2015. *Seindah Sakura di Langit Nusantara*. Jakarta: Penebar PLUS.

**REFERENSI LAIN :**

1. <http://anandastoon.com/catatan-pribadi/karya-tidak-dihargai-apa-yang-harus-dilakukan/>Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016
2. <http://learningenglish.voanews.com/a/alasantenaga-kerja-ahli-pilih-bekerja-di-luar-negeri/1948096.html>Diakses pada tanggal 4 Desember 2016